

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang bergerak di Bidang UMKM. Untuk ruang lingkup penelitian ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM di PIK Pulo Gadung, Jakarta Timur.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan objek dan ruang lingkup penelitian diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda karena dalam penelitian ini menggunakan satu variable dependen dan tiga variabel independe. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23 untuk menjelaskan gambaran mengenai objek penelitian antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk tekompilasi atau dalam bentuk *file-file*. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian tau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kuesioner kepada Wajib Pajak UMKM yang berada di kawasan Pusat Industri Kecil (PIK) Pulogadung, Jakarta Timur sebagai responden penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sarjono dan Julianto (2011) adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi penelitian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan usaha UMKM di Pasar PIK Pulo Gadung, Jakarta Timur. Populasi yang terdaftar di pasar PIK yaitu 691 UMKM. Peneliti memperoleh jumlah populasi tersebut dari website <http://data.jakarta.go.id>. Website tersebut merupakan portal data terpadu milik Provinsi DKI Jakarta yang menyajikan data data dari seluruh satuan dan unit kerja di pemerintahan DKI Jakarta.

Besarnya jumlah populasi terjangkau, membuat peneliti sulit untuk meneliti semua elemen. Maka peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel dalam penelitian ini. Menurut Sarjono dan Julianita (2011) sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel secara sederhana dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda) seperti penelitian ini, menurut Roscoe (1975) dalam Sugiyono (2017) ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variable dalam penelitian. Jumlah variable independen ditambah variable depende dalam penelitian ini adalah 4 variabel, maka jumlah

minimal anggota sampel adalah 40. Namun untuk tujuanantisipasi dari ketidak validan dan ketidak andalan analisis data, maka jumlah sampel dlebihkan menjadi sebanyak 70 sample

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner diberikan langsung kepada responden oleh peneliti dan responden diminta untuk memberikan nilai pada masing – masing pernyataan atau pernyataan yang ada. Penelitian yang digunakan dalam kuesioner menggunakan skala *Likert* (*Likert Scala*) yang dibagi kedalam lima poin yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 varaibel, yaitu varibel dependen (terikat) dan variable independen (bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan variable bebas yang digunakan adalah kecerdasan spiritual, penerapan akuntansi UMKM dan pemahaman perpajakan.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

a. Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

1) Definisi Konseptual

Menurut Siti Kurnia (2010), Kepatuhan wajib pajak adalah suatu sikap patuh serta sadar untuk pemenuhan perpajakannya. Hal ini tercermin dalam situasi dimana wajib pajak paham serta berusaha untuk memahami sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Rahayu (2010), kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak

memenuhi semua kewajiban perpajakannya serta melaksanakan hak perpajakannya.

2) Definisi Operasional

Indikator Kepatuhan Wajib Pajak menurut (Priambodo, 2017) adalah sebaKepatuhan mendaftarkan diri ke Kantor Pajak

1. Kepatuhan dalam menghitung dan memperhitungkan pajak oleh wajib pajak
2. Kepatuhan membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak
3. Kepatuhan pelaporan sendiri oleh wajib pajak

Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh (Sugiyono, 2016). Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Interval (*likert*), 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: : nilai (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) netral, (2) tidak setuju, dan (1) sangat tidak setuju.

2. Variabel Bebas (*Independet Variable*)

a. Kecerdasan Spiritual

1) Definisi Konseptual

Zohar dan Marshall (2000) berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

2) Definisi Operasional

Pada variabel kecerdasan spiritual menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian (Risela, 2016)

1. Mutlak jujur
2. Keterbukaan
3. Pengetahuan diri
4. Fokus Pada Kontribusi
5. Spiritual Non-Dogmatis

Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan (Sugiyono, 2016). Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Interval (*likert*), 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: nilai (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) netral, (2) tidak setuju, dan (1) sangat tidak setuju.

b. Penerapan Akuntansi UMKM

1) Definisi Konseptual

Akuntansi adalah suatu sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM mampu memperoleh informasi mengenai keuangan dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu informasi yang dapat UMKM peroleh apabila telah mempraktikkan akuntansi adalah informasi mengenai perhitungan pajak (David Wijaya, 2018).

2) Definisi Operasional

Pada variabel Penerapan Akuntansi UMKM menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian (I.C. Kusuma, 2018) pada penelitiannya indikator dilihat dari :

1. Penyusunan laporan keuangan dalam perusahaan telah dilakukan secara teratur dan *continue*
2. Informasi akuntansi yang dihasilkan secara manual/komputerisasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)
3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) telah diaplikasikan dalam laporan keuangan perusahaan
4. Hasil aplikasi/penerapan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha

Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh (Sugiyono, 2016). Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Interval (likert), 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: nilai (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) netral, (2) tidak setuju, dan (1) sangat tidak setuju.

c. Pemahaman Perpajakan

1) Definisi Konseptual

Resmi (2009) menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan merupakan proses dimana wajib pajak mengetahui

tentang perpajakan dan mengimplementasikannya dalam kewajiban membayar pajak, serta paham mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) yang meliputi bagaimana melakukan pembayaran pajak, tempat pembayaran, batas waktu pembayaran denda dan pelaporan SPT. Pemahaman Wajib Pajak adalah proses dimana wajib pajak mengetahui dan memahami tentang perpajakan dan mengaplikasikannya untuk membayar pajak (Imelda 2014).

2) Definisi Operasional

Pada variabel Pemahaman Perpajakan menggunakan indikator (Priambodo, 2017) variabel ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan
2. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia
3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan

Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh (Sugiyono, 2016). Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Interval (likert), 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: nilai (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) netral, (2) tidak setuju, dan (1) sangat tidak setuju.

Tabel III.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator
1.	Kecerdasan Spiritual (X1) (Risela,2016)	1. Mutlak Jujur	1. Melaporkan pendapatan saya dengan jujur
			2. Menjadikan kejujuran sebagai salah satu nilai kehidupan yang penting
			3. Ketika menunaikan kewajiban, selalu memperhatikan aspek agama seperti kejujuran
			4. Kejujuran dalam membayar pajak, merupakan keteladanan yang harus dijunjung tinggi
		2. Keterbukaan	5. Jika pendapat benar, tidak bisa dipengaruhi oleh pendapat orang lain yang belum tentu benar.
			6. Jika salah dalam melaporkan pendapatan, bersedia disalahkan jika terdapat bukti yang dapat dibuktikan kebenarannya.
		3. Pengetahuan diri	7. Mampu untuk menemukan makna dan tujuan dalam hidup sehingga dapat membantu dalam, situasi tertekan
			8. Bisa membuat keputusan sesuai dengan tujuan hidup
			9. Aspek agama menjadi pertimbangan membuat keputusan
			10. Menyakini adanya pertanggungjawaban diakhirat dari semua yang saya lakukan di dunia
			11. Mampu untuk menemukan solusi ketika saya sedang

			berada dalam suatu permasalahan dalam kehidupan
		4. Fokus Pada Kontribusi	12. Mengutamakan kepentingan saya diatas kepentingan orang lain. 13. Mengoptimalkan pembayaran pajak untuk memenuhi tanggung jawab sebagai wajib pajak.
		5. Spiritual Non-Dogmatis	14. Merasakan bahwa dengan membayar pajak bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. 15. Jika menemukan masalah saya mencoba untuk memilih jalan keluar dari masalah tersebut dengan kesadaran spiritual yang di miliki.
2.	Penerapan Akuntansi (X2) (Kusuma, 2018)	1. Penyusunan laporan keuangan dalam perusahaan telah dilakukan secara teratur dan <i>continue</i>	1. Melakukan pencatatan (buku kas masuk dan keluar, buku hutang dan piutang, buku persediaan barang, penjualan dan pembelian) 2. Mengetahui jumlah produksi tiap hari, jumlah pembelian bahan baku, mengetahui gaji karyawan, dan jumlah penjualan tiap harinya. 3. Menyajikan laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi, dan laporan biaya produksi dalam pencatatan 4. Membuat laporan kinerja usaha
		2. Informasi akuntansi yang dihasilkan secara manual/komputerisasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas	5. Mengetahui penerapan SAK EMKM secara manual atau komputerisasi 6. Menerapkan SAK EMKM pada usaha 7. Melakukan pencatatan akuntansi secara manual sesuai dengan SAK EMKM

		Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	8. Melakukan pencatatan akuntansi secara komputerisasi sesuai dengan SAK EMKM
		3. SAK EMKM telah diaplikasikan dalam laporan keuangan perusahaan	9. Menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha
			10. Membutuhkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha
			11. Penting untuk mempelajari akuntansi
			12. Akuntansi mudah dipelajari dan dipahami
			13. Pengelolaan keuangan menjadi rapih
		4. Penerapan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha	14. Akuntansi memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan demi kelangsungan usaha di masa depan
			15. Akuntansi membantu dalam mengontrol keuangan, mengevaluasi kinerja, dan melakukan perencanaan untuk masa depan
			16. Dapat membuat laporan informasi khusus pajak dalam usaha
			17. Informasi akuntansi pajak memberikan manfaat terhadap jumlah pajak yang akan dibayarkan.
3.	Pemahaman Perpajakan (X3) (Priambodo, 2017)	1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan	1. Memahami ketentuan kewajiban perpajakan yang berlaku
			2. Memahami seluruh peraturan mengenai batas waktu pelaporan SPT
			3. NPWP berfungsi sebagai identitas Wajib Pajak dan setiap wajib pajak harus memilikinya
		2. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan	4. Pajak berfungsi untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat

			5. Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar
			6. Pajak yang disetor dapat digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah
		3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan	7. Mengetahui 3 sistem perpajakan di Indonesia
			8. Paham dengan system perpajakan yang digunakan
			9. Tarif pajak yang berlaku saat ini sudah sesuai
4.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Priambodo, 2017)	1. Kepatuhan mendaftarkan diri ke Kantor Pajak	1. Setiap wajib pajak harus memiliki NPWP
			2. Setiap NPWP adalah identitas wajib pajak
			3. Untuk mendapatkan NPWP harus mendaftarkan diri ke KPP
		2. Kepatuhan dalam menghitung dan memperhitungkan pajak oleh wajib pajak	4. Menghitung kewajiban angsuran pajak penghasilan saya
			5. Mampu melakukan perhitungan pajak dengan benar
		3. Kepatuhan membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak	6. Membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu
			7. Membayar kekurangan pajak penghasilan yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan
			8. Tidak pernah menunggak pembayaran pajak
			9. Tunggakan pajak hanya akan menambah beban pajak karena adanya bunga tunggakan yang harus dibayarkan
			10. Bersedia membayar kewajiban pajak saya beserta tunggakan pajaknya
			11. Mengisi SPT (Surat pemberitahuan) sesuai

		4. Kepatuhan pelaporan sendiri oleh wajib pajak	dengan ketentuan perundang-undangan
			12. Melaporkan SPT yang telah diisi dengan tepat waktu sebelum batas waktu berakhir
			13. Mengisi SPT dengan jujur dan tidak dibuat-buat

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan perhitungan data yang dilakukan setelah seluruh sumber data terkumpul. Penelitian ini menggunakan teknik – teknik untuk menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan statistic deskriptif, pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan merupakan suatu metode dalam menganalisis data, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (*mean, median dan modus*), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi, maksimum dan minimum*. (Ghazali, 2013).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu

untuk mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Semakin tinggi validitas suatu kuesioner, maka kuesioner tersebut semakin mengenai pada sasaran. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Pengujian Validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* atau yang disebut *Pearson Product Moment*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47).

Penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*, dimana suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>$ 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011:48).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada analisis regresi. Penujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*), maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi klasik dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal, apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi uji statistik akan menghasilkan hasil yang tidak valid. Terdapat dua cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafis dan uji statistic (Ghozali, 2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulati dan distribusi normal.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan menggunakan grafik normal *probability plot* dapat mengecoh karena secara visual data yang terlihat tidak normal akan terlihat normal. Oleh sebab itu, uji normalitas penelitian ini dilengkapi dengan uji statistik

menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Aturan dalam pengambilan keputusan dengan uji statistik ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat kolerasi antara variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas bisa dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{Toleransi}$). Nilai *cut off* yang biasa digunakan dalam menentukan adanya multikolonieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya hasil penelitian tersebut tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya hasil penelitian tersebut terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak

berubah, maka disebut homoskedastisitas dan apabila varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas, dapat menggunakan Uji *Glejser* yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute terhadap variabel independen lainnya. Dalam uji ini syarat yang digunakan apabila tidak terjadi heterokedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas $> 0,05$.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam pengujian variabel. Analisis regresi linier berganda adalah analisis mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), yang bertujuan untuk memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Perhitungan persamaan resgresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak UMKM
X ₁	= Kecerdasan Spiritual
X ₂	= Penerapan Akuntansi
X ₃	= Pemahaman Perpajakan
α	= Konstanta (Nilai Y apabila X ₁ , X ₂ , X ₃ , ... X _n = 0)
β_1	= Koefisien regresi kecerdasan spiritual
β_2	= Koefisien regresi penerapan akuntansi
β_3	= Koefisien regresi pemahaman perpajakan
e	= <i>error term</i>

5. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk memberi tahu seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Syarat yang digunakan dalam pengambil keputusan untuk menguji uji t adalah apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_A) ukuran suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_A : \beta_i \neq 0$. Artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah diantara nilai nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati angka 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:45).